

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini berdesain “*One-Shot Case Study*” yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Menurut Sugiyono, pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel, kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan, dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak terbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Korelasional

Keterangan :

X : Dampak Pembelajaran PJOK Secara Daring

Y : *Quality Of Life* Siswa

↔ : Korelasi antara Pembelajaran PJOK Secara Daring terhadap *Quality Of Life* Siswa

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi dan Sampel

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikutserta dalam suatu kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu: siswa SMA Negeri 27 Jakarta

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang dampak pembelajaran PJOK secara daring terhadap *quality of life* siswa SMA Negeri 27 Jakarta. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 27 Jakarta.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Cresweel (2010) Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama. dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian peneliti dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan Selanjutnya peneliti mengelompokkan populasi menjadi dua kelompok yaitu populasi target (*target population*) dan target yang dapat dijangkau (*accessible population*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 27 Jakarta kelas X.

3.3.2 Sampel

Menurut Nana Sujana dan Ibrahim (2004:85) sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Jumlah siswa SMA Negeri 27 Jakarta kelas X sebanyak 835 orang, maka penulis menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013, hlm 78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

835

$$n = \frac{835}{1+(835 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{835}{9,35}$$

n = 89,30 (dibulatkan 90).

Berdasarkan rumus Slovin yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 siswa SMA Negeri 27 Jakarta kelas X.

Keterangan: n = Sampel
N = Jumlah Populasi Sampel
e = Toleransi Error

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012: 83) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk mempermudah peneliti sehingga hasil yang didapatkan lebih baik, lebih cermat, lengkap dan tersusun secara sistematis sehingga mempermudah untuk mengolah data yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menggunakan Instrumen kualitas hidup WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality Of Life-BREF*) merupakan pengembangan dari instrumen WHOQOL-100. Kedua instrumen ini dibuat oleh tim dari World Health Organization (WHO). Menurut Sekarwiri (2008) instrumen WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang valid ($r= 0.89-0.95$) dan reliable ($R= 0.66-0.87$).

Instrumen WHOQOL-BREF ini merupakan rangkuman dari World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) –100 yang terdiri dari 26 pertanyaan. WHOQOL– BREF terdiri dari dua bagian yang berasal dari kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum, dan satu bagian yang terdiri dari 24 pertanyaan yang berasal dari WHOQOL – 100 (Koesmanto, 2013). Menurut untuk menilai WHOQOL– BREF, maka ada empat domain yang digabungkan yaitu domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Raudhah, 2012). Semua

pertanyaan berdasarkan pada skala Likert lima poin (1-5) yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Skala respon intensitas mengacu kepada tingkatan dimana status atau situasi yang dialami individu. Skala respon kapasitas mengacu pada kapasitas perasaan, situasi atau tingkah laku. Skala respon frekuensi mengacu pada angka, frekuensi, atau kecepatan dari situasi atau tingkah laku. Skala evaluasi mengacu pada taksiran situasi dari situasi, kapasitas atau tingkah laku (Koesmanto, 2013).

Pertanyaan nomor 1 dan 2 pada kuesioner mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum. Domain 1 – Fisik terdapat pada pertanyaan nomor 3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18. Domain 2 - Psikologis ada pada pertanyaan nomor 5, 6, 7, 11, 19, dan 26. Domain 3 - Hubungan sosial ada pada pertanyaan nomor 20, 21, dan 22. Domain 4 – Lingkungan ada pada pertanyaan nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25. Instrumen ini juga terdiri atas pertanyaan positif, kecuali pada tiga pertanyaan yaitu nomor 3,4, dan 26 yang bernilai negatif. Pada penelitian ini skor tiap domain (raw score) ditransformasikan dalam skala 0-100 (Koesmanto, 2013)

3.5 Validitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan untuk mengukur dengan akurat apa yang dimaksud dalam penelitian. Ghazali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau validitas. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu secara efektif menggambarkan atau mengukur hal yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada instrument dilakukan kepada populasi lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian.

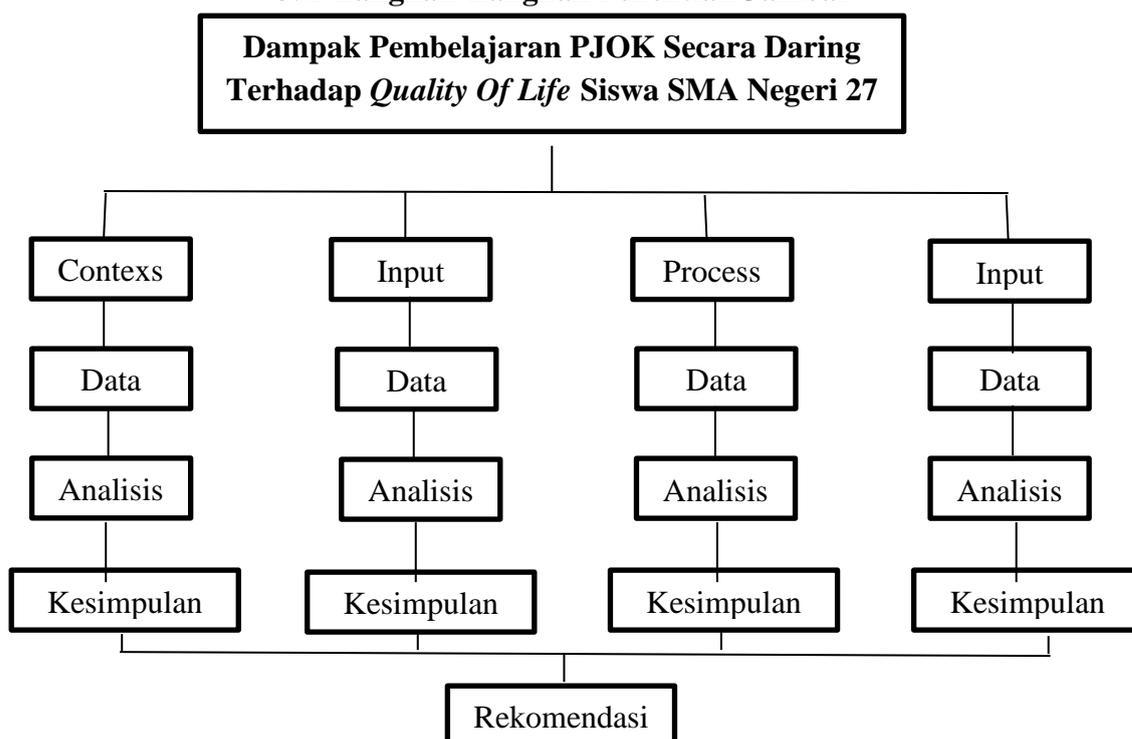
3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap sama hasilnya apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap hal yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas juga dilakukan terhadap penelitian yang sama oleh Wardhani (2006). Ghozali (2009) menjelaskan bahwa sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada instrument dilakukan kepada populasi lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Adanya langkah-langkah penelitian ini, membuat pembaca lebih memahami arah dan tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:

3. 2 Langkah-Langkah Penelitian



1. Pelaksanaan pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi menggunakan empat aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.
2. Analisis data dilakukan berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian menggunakan analisis evaluatif model CIPP, data yang diperoleh dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* dianalisis kemudian hasil analisis data dari keempat aspek tersebut dianalisis kembali secara akumulatif menggunakan kuadran *Glickmann*.
3. Kesimpulan didapat setelah analisis data dilakukan menyatakan Dampak Pembelajaran PJOK Secara Daring Terhadap *Quality Of Life* Siswa SMA Negeri 27
4. Rekomendasi tahap ini dilakukan setelah didapat kesimpulan mengenai Dampak Pembelajaran PJOK Secara Daring Terhadap *Quality Of Life* Siswa SMA Negeri 27 sehingga didapat hasil maksimal.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dari pandangan diatas Peneliti akan melakukan penyusunan dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil penelitian lalu melakukan sintesa atau pengamatan untuk menyusun dan memilih mana yang bisa diambil menjadi data penelitian serta membuat kesimpulan sekera deskriptif.